



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Bahan Ajar dengan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa SMP di Medan

Neliwati, Havelia Ramadhani, Nurdalipah Hasugian, Nurhasanah Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 22, 2022

Revised : October 25, 2022

Accepted : November 9, 2022

Available online : December 10, 2022

How to Cite: Neliwati, Havelia Ramadhani, Nurdalipah Hasugian, and Nurhasanah Harahap. 2022. "Bahan Ajar Dengan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa SMP Di Medan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1150-63. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.340.

*Corresponding Author: Email: neliwati@uinsu.ac.id (Neliwati)

Teaching Materials with Explicit Instruction Learning Model to Improve PAI Learning Outcomes in Junior High School Students in Medan

Abstract. This study aims to produce teaching materials in the form of student worksheets (LKPD) with an explicit instruction learning model that can improve valid student learning outcomes. This study uses a 4-D model of Research and Development (R&D) which includes four stages, namely defining, designing, developing, and disseminating. However, this research is modified to 3-D which includes three stages, namely the stages of defining, designing, and developing. The define stage is the initial stage of the problem. The design stage is the design of learning devices in the form of Student Worksheets and Learning Implementation Plans as well as data collection instruments in the form of validation sheets. In the develop stage, instrument validation is carried out in the form of a questionnaire to the validator by media experts and teachers. The results of the study resulted in the product of Student Worksheet Teaching Materials (LKPD) with the Explicit Instruction learning model to improve valid VIII grade student learning outcomes. Based on the results of the validator

questionnaire, the student worksheets can be assessed from media expert validation with an average value of 3.00 with the criteria of "Good" and if the percentage is 75% in the "Eligible" category for RPP assessment. As for the results of the assessment on Teaching Materials in the form of Student Worksheets, namely 3.02 with the "Good" criteria and if it is a percentage, it is 75.55% in the "Eligible" category. Then the results of the assessment of the student questionnaire obtained an average percentage of 85.96% with a very positive category and it can be proven that the student worksheet (LKPD) is categorized as effective.

Keywords: Teaching Materials, Explicit Instruction, Islamic religious education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Bahan Ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model pembelajaran Explicit Instruction yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang valid. Penelitian ini menggunakan pengembangan Research and Development (R&D) model 4-D yang meliputi empat tahapan yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Namun dimodifikasi maka penelitian ini sampai 3-D yang meliputi tiga tahapan yaitu tahapan pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (Develop). Tahapan define merupakan tahapan awal dari permasalahan. Tahapan design dilakukan perancangan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran serta instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi. Tahapan develop dilakukan validasi instrumen berupa angket kepada validator oleh ahli media dan guru. Hasil dari penelitian menghasilkan produk Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model pembelajaran Explicit Instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII yang valid. Berdasarkan hasil dari angket validator lembar kerja peserta didik dapat di nilaidari validasi ahli media dengan rata-rata nilai 3,00 dengan kriteria "Baik" dan apabila dipersentasekan yaitu 75% dalam kategori "Layak" untuk penilaian RPP. Adapun untuk hasil penilaian pada Bahan Ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik yaitu 3,02 dengan kriteria "Baik" dan apabila dipersentasekan yaitu 75,55% dalam kategori "Layak". Kemudian hasil penilaian dari angket peserta didik diperoleh rata-rata persentase 85,96% dengan kategori sangat positif dan dapat dibuktikan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berkategori efektif.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Explicit Instruction, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha lebih meningkatkan mutu pendidikan.¹ Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mengubah sistem pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa khususnya pada pembelajaran Agama Islam.² Pembelajaran Agama Islam merupakan serangkaian aktifitas guru dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip Agama Islam dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi.³

Pada kenyataannya pelajaran Agama Islam di SMP masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang di minati.⁴ Hal tersebut dikarenakan Agama Islam bersifat

¹ Wahid Tahir, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 1-14.

² Giyarsi Giyarsi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19," *Ghaita: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2020): 224-44.

³ Indah Afriani, "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," 2021.

⁴ Dyah Laili Latifah, M.Ag Badaruddin, and Abdullah Mahmud, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

abstrak dan dibutuhkan pemahaman konsep-konsep.⁵ Pembelajaran yang biasanya diterapkan selama ini masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁶ Faktor lain yang mempengaruhi adalah bahan ajar yang digunakan kurang menarik.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berkedudukan sebagai modal awal untuk mencapai hasil belajar.⁷ Berdasarkan alasan tersebut, pendidik hendaknya mengembangkan bahan ajar sesuai dengan rencana pembelajaran. Bahan ajar merupakan faktor eksternal bagi siswa yang mampu memperkuat motivasi dari dalam diri siswa. Bahan ajar dalam konteks pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada, karna bahan ajar yang didisain secara lengkap, artinya ada unsur media, dan sumber belajar⁸ yang memadai, mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi menjadi lebih optimal. Bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi dengan isi dan ilustrasi yang menarik menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar.

Proses pembelajaran dan bahan ajar yang menarik sangat berpengaruh untuk membentuk peserta didik yang berkualitas.⁹ Peserta didik dapat dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Untuk mengembangkan cara belajar peserta didik maka pendidik membutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Sebenarnya banyak muncul model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataan yang ada di sekolah, pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran, Hal ini dikarenakan pendidik masih berpegang pada pembelajaran yang konvensional.

Kemudian dari pihak peserta didik juga sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional akan merasa malas jika secara tiba-tiba harus belajar secara mandiri. Jadi, untuk hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak menghilangkan ceramah, namun mampu mengembangkan daya pikir dan kemandirian peserta didik serta membuat peserta didik lebih tertarik terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *Explicit Instruction*. (Megawati,

⁵ Alfauzan Amin, "Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 157-70.

⁶ Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30-41.

⁷ Dasmayanti Lestari, Muh Nasir Malik, And Edi Suhardi Rahman, "Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Perangkat Keras Prodi Ptik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Media Elektrik* 17, no. 3 (2020): 102-5.

⁸ Asep Herry Hernawan, Hj Permasih, and Laksmi Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar," *Direktorat UPI, Bandung* 4, no. 11 (2012): 1-13.

⁹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88-97.

2013)

Menurut Hanafiah Model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁰ Model *Explicit Instruction* ini adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami secara mendalam materi yang diberikan, maka hasil belajar peserta didik pun akan lebih meningkat.

Menurut (Sarson, 2005:23) karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Explicit Instruction* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk berkeaktifitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas pendidik hanya membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa ini tidak keluar dari permasalahan.

Metode pembelajaran *Explicit Instruction* ini dipilih karena akan menjadikan peserta didik mendapatkan bimbingan dari pendidik secara bertahap, setiap peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Agama Islam materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Medan yang terletak di Jalan Besar Medan Kecamatan Medan. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023. Subjek dari penelitian ini terdiri dari dua orang validator ahli media yaitu satu orang dosen media dan satu orang guru Agama Islam, dan dua orang validator ahli materi yaitu satu orang dosen Agama Islam dan dua orang guru Agama Islam, hal ini bertujuan untuk menguji dan menilai kelayakan dari LKPD yang telah dikembangkan. Selain itu penelitian juga dilakukan kepada 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Medan pada uji coba kelompok kecil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa dimana setelah LKPD di uji cobakan, siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Menurut Sivasailam Thiagrajan dan Semmel (dalam Trianto, 2009: 189) yaitu model four D(4-D) modifikasi yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Penelitian ini baru melakukan 3 tahap yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan tidak sampai pada tahap disseminate (penyebaran) karena peneliti hanya ingin

¹⁰ Muhammad Dadan Sundawan, "Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung," *Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 16, no. 1 (2016).

mengembangkan Bahan Ajar.

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai rata-rata dari lembar validasi ahli materi dan ahli media serta respon siswa. Angket-angket tersebut di kuantitatifkan sehinggadapat disimpulkan tingkat kelayakan dari Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Vraiabel. Data kualitatif berupa kritik, saran serta tanggapan dari validator. Kritik, saran, dantanggapan dari validator digunakan sebagai perimbangan dalam melakukan revisi terhadap Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang dikembangkan.

Intrumen ialah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Untuk mendapatkan lembar kerja peserta didik yang berkualitas baik maka harus dilakukan validasi oleh beberapa validator utuk mengukur ketercapaian keberhasilan dari lembar kerja peserta didik yang dikembangkan menggunakan alat ukur yang disebut dengan instrumen pengumpulan data. Intrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Angket validasi berfungsi untuk memperoleh data tentang validitas desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dan validitas penilaian materi. Lembar validasi ini digunakan untuk melihat kebenaran konsep, kesesuaian materi, kesesuaian karakteristik peserta didik serta bahasa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam membantu keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

Angket respon oleh peserta didik digunakan untuk mengetahui respon daripeserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat. Angket ini diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari angket inilah diketahui apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan efektif atau tidak.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari instrumen pengumpulan data setelah instumen-instrumen tersebut diuji cobakan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data terhadap validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdiri dari angket ahli materi dan media serta angket respon peserta didik.

Penilaian yang diberikan pada angket validasi materi dan validasi media pembelajaran menggunakan skala perhitungan likert. Skala perhitungan likert yang digunakan telah dikembangkan berdasarkan (Sugiyono, 2019). Berikut tabel pedoman penskoran angket validasi ahli materi dan ahli media.

Penskoran Validasi

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menghitung skor rata-rata untuk setiap aspek penilaian menggunakan acuan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor yang di peroleh

n = Banyak butir pertanyaan

$$\text{Peresntasi Kevalidan} = \frac{\text{Rata-rata sekor yang diperoleh}}{\text{Sekor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan presentase kevalidan yang telah diperoleh, maka dapat ditentukan bahwa validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut valid atau tidak. Kriteria validitas dikembangkan adalah

Tabel Interpretasi skor untuk validasi uji kelayakan ahli

Kriteria Validasi	Tingkat Falidasi
85,01%-100,0%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
70,01%-85,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
50,01%-70,00%	Kurang valid, disaranan tidak dipergunakan karna perlu revisi besar
01,00%-50,00%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Respon Peserta Didik Angket respon peserta didik digunakan untuk melihat keefektifan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang dan digunakan, maka dari itu digunakan teknik analisis data untuk menghitung instrumen respon peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{f}{n} \times 100\%$$

RS = Presentase respon peserta didik dengan kriteria tertentu

f = Jumlah nilai tiap sub variabel

n = Jumlah skor maksimum

Setelah angket dihitung dengan menggunakan rumus diatas, selanjutnya ditentukan kategori respon atau tanggapan yang diberikan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang. Berikut kriteria dengan mencocokkan hasil presentasi menurut Khabibah (Yamasari, 2010), sebagai berikut:

85% ≤ RS : Sangat Positif

70% ≤ RS ≤ 85% : Positif

50% ≤ RS < 70% : Kurang Positif

RS < 50% : Tidak Positif

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dikatakan efektif apabila terdapat respon positif dan sangat positif yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Development Research dengan produk yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) Agama Islam berbasis realistik. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D, dengan tahapan Define (Pendefenisian), design (perancangan), dan disseminate (penyebaran) karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap development (pengembangan). Berdasarkan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian.

Deskripsi Tahap Pendefenisian (Define)

Tahap analisis suatu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah LKPD dengan metode Explicit Instruction pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Pengumpulan informasi ini berupa analisis kurikulum dan analisis konsep yang dibutuhkan untuk membuat produk.

a. Analisis Awal-akhir

Analisis awal-akhir dilakukan dengan cara menganalisis dasar yang dihadapi dalam pembelajaran Agama Islam SMP sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar. Berdasarkan masalah ini disusunlah alternatif bahan yang relevan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Agama Islam yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Medan, peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran Agama Islam yang selam ini dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa. Guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional, yaitu menjelaskan dengan sedikit tanya jawab, memberikan contoh soal dan memberikan soal latihan.

Hal yang mengakibatkan siswa tidak terbiasa menemukan dan merangkum informasi atau cara penyelesaian sendiri, sehingga siswa tidak terlalu mampu memahami materi pembelajaran Agama Islam karena tidak dikaitkan dengan lingkungannya serta siswa kurang dapat menerapkan materi yang telah dipelajari baik untuk menyelesaikan soal maupun permasalahan di kehidupan sehari-hari. Kemudian analisis terhadap LKPD di SMP Negeri 1 Medan menunjukkan bahwa selama ini guru belum mengajar sesuai RPP.

RPP yang ada bukan merupakan gambaran dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. LKPD yang digunakan dalam pembelajaran merupakan LKPD yang diberi dari penerbit, sehingga tujuan yang diharapkan pada RPP tidak terdapat di LKPD. LKPD yang digunakan hanya membuat soal-soal rutin dan penjelasan singkat materi pembelajaran. Disamping itu dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dilibatkan dalam proses menemukan pengetahuan melainkan langsung diberikan oleh guru.

Maka dari itu, untuk menindak lanjuti hal tersebut maka diperlukan alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru hanya fasilitator. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menuntut siswa tidak hanya mahir menyelesaikan soal, tetapi harus dapat menemukan konsep dengan bimbingan guru sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran explicit

instrucion di perlukan perangkat pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu LKPD yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berstruktur sesuai dengan LKPD yang membuat petunjuk-petunjuk serta langkah-langkah penegerjaan yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga siswa telah mudah memahami cara menyelesaikan masalah dalam LKPD siswa di buat bwelajar secara berkeleompok sehingga sikap kritis, kerja sama dan percaya diri siswa tumbuh dengan baik.

b. Analisis siswa (Learner Analysis)

Analisis siswa dilakukan untuk menelaah karakteristik siswa kelas VIII SMP. Karakteristik siswa kelas VIII yang meliputi perkembangan kognitif, kemampuan akademik, komunikasi dan latar belakang sosial ekonomi. Siswa kelas VIII SMP rata-rata berusia 12-14 tahun dan jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif menurut piaget (dalam Trianto, 2009), maka siswa kelas VIII berada pada tahapan perkembangan oprasional formal. Ciri pokok pada perkembangan pada tahap ini anak udah mampu berfikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir “kemungkinan”. Pada tahap ini anak sudah mampu menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa. Oleh karnaitu, sangat tepat jika pembelajaran Agama Islam diawali dengan benda nyata atau abstrak yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga diharapkan dapat membantu proses pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Medan didapatkan data bahwa siswa kelas VIII adalah siswa kurang aktif bertanya jika kesulitan dalam pembelajaran. Dilihat dari latar belakang sosial ekonomi sisiwa, hubungan antara orngtua/wali siswa selama ini baik. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran Agama Islam adalah pembelajaran yang sulit di mengerti dan membosankan. Selanjutnya, hasil analisis kemampuan akademik siswa kelas VIII SMP masih tergolong rendah. Hai ini dilihat dari hasil UTS mereka, masih ada yang belum mencapai KKM.

Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menyusun bahan ajar yang dikembangkan. Guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional, yaitu menjelaskan konsep atau prosedur dengan sedikit tanya jawab, memberi contoh soal dan memeberi latihan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa merangkai pengetahuan atau cara penyelesaian sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil analisis siswa ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun LKPD materi yang akan dikembangkan.

c. Analisis Konsep (Concept Analysis)

Pada tahap analisis konsep ini yang dilakukan adalah memilih materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang akan dipelajari siswa. Analisis Tugas (Task Analysis)

Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi tugas utama dalam kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa kelas VIII. Analisis tugas ini untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan pada peserta didik saat pembelajaran yang mengacu pada analisis konsep. Analisis tugas meliputi tugas umum dan tugas khusus. Tugas umum merujuk pada kompetensi inti himpunan dalam kurikulum

2013. Sedangkan tugas khusus merujuk pada indikator pencapaian tes kemampuan pemecahan masalah yang dimodifikasi dengan analisis materi.

d. Deskripsi Tahap Perencanaan (Design)

Pada tahap ini yang dikembangkan dengan rancangan seluruh kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakukan sebelum dilaksanakan uji coba yang menggunakan pendekatan ilmiah. Hasil tahap rancangan ini dapat diurutkan sebagai berikut:

1) Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format pada perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah format-format lembar kerja peserta didik yang telah ada, dimana format yang pilih adalah yang memiliki kriteria menarik, menyedapkan dan membantu dalam pembelajaran .

2) Rencana Awal (*Initial Design*)

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini peneliti membuat rancangan awal lembar kerja peserta didik yang berisi rancangan kegiatan belajar, LKPD ini berisi 3 kali pertemuan sesuai RPP. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang di kembangkan oleh peneliti ini berisi soal-soal pertanyaan yang harus dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada pada LKPD, sehingga dari LKPD tersebut peserta didik dapat menari kesimpulan.

e. Deskripsi Tahap Pengembangan (Develop)

Hasil dari LKPD yang sudah dikembangkan akan divalidasikan oleh ahli media dan guru untuk mendapatkan bahan pertimbangan sebagai acuan melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya LKPD dan RPP yang dikembangkan. Jika perangkat pembelajaran tidak valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan perangkat pembelajaran valid yang akan dinilai oleh validator. Para validator akan memberikan masukan dan saran pada LKPD yang telah di kembangkan oleh peneliti. Masukan dan saran validator bertujuan untuk memperbaiki LKPD.

1) Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari prosedur validasi oleh para validator, didapatkan berbagai macam koreksi pada RPP yang dikembangkan. Selanjutnya saran yang diberikan diperbaiki sesuai dengan masukan validator.

2) Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dari prosedur validasi, didapati bahwa terdapat beberapa yang harus dikoreksi pada LKPD yang dikembangkan. Setelah itu saran yang diberikan oleh validator digunakan untuk memperbaiki LKPD. Berikut hasil perbaikan LKPD berdasarkan komentar dan saran dari validator.

3) Hasil Validasi Ahli Terhadap RPP

Hasil validasi terhadap RPP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Validasi RPP

No	Aspek yang Dinilai	Validator			Rata-Rata
		1	2	3	
1.	Kesesuaian dengan silabus, khususnya dengan KI dan KD	3	3	3	3,00
2.	Kecukupan dan kejelasan identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu)	3	3	3	3,00
3	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree) atau CABD (Condition, Audience, Behavior, dan Degree)	3	3	3	3,00
4.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi	3	3	3	3,00
5.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran terkait dengan kurikulum 2013 (KD pengetahuan dan keterampilan)	3	3	3	3,00
6.	Kedalaman/ keluasan materi pelajaran	3	3	3	3,00
7.	Ketepatan/ kebenaran materi pelajaran	3	3	3	3,00
8.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan strategi/ pendekatan/ model pembelajaran yang dipilih/ ditetapkan	3	3	3	3,00
9.	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran	3	3	3	3,00
10.	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran	3	3	3	3,00
11.	Kecukupan sumber bahan belajar/ referensi	3	3	3	3,00
12	Ketepatan pemilihan macam media dan sumber belajar / pembelajaran	3	3	3	3,00
13.	Kesesuaian antara media pembelajaran yang dipilih dengan strategi/ pendekatan/ model pembelajaran dan/ atau macam kegiatan belajar siswa dan indikator ketercapaian KD	3	3	3	3,00
14.	Ketepatan pemilihan teknik penilaian	3	3	3	3,00
15.	Ketepatan pemilihan bentuk/ macam instrumen penilaian	3	3	3	3,00
16.	Ketepatan pemilihan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)	3	3	3	3,00
17.	Kesesuaian antara isi TIK yang digunakan dengan strategi/ pendekatan/ model pembelajaran dan/ atau macam kegiatan belajar siswa dan indikator ketercapaian KD	3	3	3	3,00
18.	Pencapaian ketiga domain kemampuan siswa (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara komprehensif	3	3	3	3,00
19.	Langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)	3	3	3	3,00
20.	Rumusan langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan karakter siswa	3	3	3	3,00
Rata-Rata Total					3,00
Persentase					75%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari ketiga validator sebesar 3,00 dengan kategori “Baik” dan dalam persentase RPP yaitu 75% dikatakan “Layak” Digunakan.

4) Hasil Validasi Ahli Terhadap LKPD

Penilaian oleh ahli media LKPD berbasis Guided inquiry dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian berupa angket. Hasil validasi LKPD dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Media

No	Indikator Kualitas Media	Skor			Rata-Rata
		1	2	3	
1.	Kesesuaian jenis media dengan kompetensi yang harus dicapai	3	3	3	3,00
2.	Kesesuaian jenis media dengan materi yang dibahas	3	3	3	3,00
3.	Kesesuaian jenis media dengan strategi pembelajaran yang dipilih	3	3	3	3,00
4.	Kesesuaian jenis media dengan karakteristik siswa	3	3	3	3,00
5.	Kejelasan (dapat terlihat/terdengar dengan jelas) gambar/ video/ audio dalam media.	3	3	3	3,00
6.	Keterbacaan tulisan (jenis dan ukuran huruf) dalam Media	3	3	3	3,00
7.	Keruntutan penyajian materi dalam media	3	3	3	3,00
8.	Kelengkapan lingkup materi yang disajikan dalam media	3	3	3	3,00
9.	Tingkat kemudahan dalam penggunaan media	3	3	3	3,00
10.	Tingkat kesederhanaan dalam menyajikan materi/ gambar/ ilustrasi	3	3	3	3,00
11.	Keharmonisan tataletak dan warna media	3	3	3	3,00
12.	Tingkat antusias mesiswa dalam mengikuti pembelajaran saat digunakan media	3	3	3	3,00
13.	Kebenaran dalam penggunaan kaidah bahasa (Indonesia/ asing)	3	3	3	3,00
14.	Evektifitas gambar/ ilustrasi/ animasi/ video dalam mendukung penjelasan konsep (materi)	3	3	3	3,00
15.	Efektivitas media dalam menyampaikan materi pelajaran	4	3	3	3,33
Rata-Rata Total					3,02
Persentase					75,55%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari ketiga validator sebesar 3,02 dengan kategori “Baik” dan dalam persentase diperoleh nilai sebesar 75,55% yang dikatakan LKPD “Layak” Digunakan.

5) Uji Pengembangan

Uji pengembangan dilakukan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon dari peserta didik akan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan. Setelah melalui proses validasi dan revisi maka Lembar Kerja Didik (LKPD) layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Medan, dengan perkenalan peneliti, kemudian peneliti

menyampaikan tujuan dilakukan penelitian, setelah itu peneliti menjelaskan materi yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Setelah materi di jelaskan peneliti membagikan 1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk 1 peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diminta melakukan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan menggunakan angket yang telah disediakan. Aspek yang dinilai antara lain tampilan, penyajian dan manfaat. Adapun Hasil penilaian pada angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Penilaian Angket Respon Peserta Didik

No	Nama	Persentase	Kategori
1	Tri Ayu	86,6%	Sangat Positif
2	Andini	90,6%	Sangat Positif
3	Aulia	89,3%	Sangat Positif
4	Sulastri	84%	Positif
5	Indah	86,6%	Sangat Positif
6	Salsabila	88%	Sangat Positif
7	Nanda	84%	Positif
8	Rahmah	78,6%	Positif
9	Sabrina	82,6%	Positif
10	Dhea Nasution	89,3%	Sangat Positif
Rata-Rata		85,96%	Sangat Postif

Dari hasil akhir yang ditunjukkan pada tabel diatas, terlihat bahwa hasil dari agket respon siswa menunjukkan tanggapan peserta didik sangat positif terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan. Rata-rata presentase diperoleh 85,96% dan termasuk kedalam ranah sangat positif. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media dan respon peserta didik produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan telah memenuhi syarat kevalidan untuk sebuah media pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk. Dalam penelitian ini produk dihasilkan sebagai bahan ajar yaitu lembar peserta didik (LKPD) pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan disusun berdasarkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Bahan ajar yang berbentuk LKPD ini juga dilengkapi dengan soal-soal yang berkaitan langsung dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-sehari dan disertai dengan gambar-gambar ilustrasi sebagai pendukung yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menyelesaikan soal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan 4-D (four-D) yang tela dimodifikasi oleh Thiagarajan dan hanya dibatasi menjadi 3-D (three-D) yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development).

Pada tahap pendefinisian (define), dilakukan pendefinisian dan penetapan syarat-syarat pengembangan bahan ajar yang berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini merupakan tahap awal dari penyusunan LKPD yang terdiri dari 5 langkah

yaitu analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Pada tahap perancangan (design) dilakukan perancangan awal dari LKPD yang akan dikembangkan. Tahap ini meliputi penyusunan kriteria tes, pemilihan LKPD, pemilihan format, perancangan awal yang berujung pada standar proses

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan (development), pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan pada bahan ajar yaitu berupa LKPD yang telah dirancang. Pada tahap ini meliputi 3 langkah yaitu tahap validasi, tahap revisi desain produk dan tahap uji pengembangan. Adapun tahap validasi yaitu dinilai oleh 1 orang dosen ahli media dan 2 orang guru ahli Agama Islam, yang dimana validator menggunakan angket validasi penilaian bahan ajar. Kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli. Adapun hasil rata-rata dari penilaian para ahli yaitu 3,00 dengan kriteria “ Baik” dan apabila dipersentasekan yaitu 75% dalam kategori “Layak” untuk penilaian RPP. Adapun untuk hasil penilaian pada Bahan Ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik yaitu 3,02 dengan kriteria “Baik” dan apabila dipersentasekan yaitu 75,55% dalam kategori “Layak”. Kemudian hasil penilaian dari angket peserta didik diperoleh rata-rata persentase 85,96% dengan kategori sangat positif.

Melalui beberapa tahapan yang sudah dijelaskan diatas, maka terbentuklah Bahan Ajar yang berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Dari data yang telah diuraikan diatas, melalui uji validasi beberapa ahli dan uji kelompok kecil dapat disimpulkan Bahan Ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan kemampuan matematis peserta didik pada bahan ajar yang berupa LKPD yang dikembangkan pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah tes kemampuan komunikasi matematis siswa nilai rata-rata 85,9 Kevalidan bahan ajar yang dikembangkan melalui model pembelajaran Explicit Instruction melalui uji kevalidan, dan kedua syarat efektifitas terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan telah efektif digunakan Respon siswa terhadap bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan adalah positif, dikarenakan lebih dari 80% siswa memberi respon positif terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Indah. “Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP,” 2021.
- Amin, Alfauzan. “Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 157–70.
- Giyarsi, Giyarsi. “Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Ghaitsa: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2020): 224–44.

- Hernawan, Asep Herry, Hj Permasih, and Laksmi Dewi. "Pengembangan Bahan Ajar." Direktorat UPI, Bandung 4, no. 11 (2012): 1-13.
- Laili Latifah, Dyah, M Ag Badaruddin, and Abdullah Mahmud. "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Lestari, Dasmayanti, Muh Nasir Malik, and Edi Suhardi Rahman. "Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Perangkat Keras Prodi Ptik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Media Elektrik* 17, no. 3 (2020): 102-5.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88-97.
- Sundawan, Muhammad Dadan. "Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung." *Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 16, no. 1 (2016).
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik." Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30-41.
- Tahir, Wahid. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 1-14.
- Adisusilo, Perpustakaan nasional RI, *Pembelajaran nilai - karakter : konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif* / Sutarjo.2014.
- Alvira Muhamad, *Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 terhadap Ketahanan Nasional Bangsa*.2019.
- Bambang Q-anees, *Simbiosis Rekatama Media, Pendidikan Karakter berbasis*.2008.
- Cholil Umam, *Duta Aksara, Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya.1998.
- D. Marimba, Bandung, Al Maarif, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. 1989.
- Departemen Agama RI, Surabaya, Karya Agung, Edisi Revisi 2006 Qur'an dan Terjemahannya. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakart, Tanpa tahun, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dokumen kurikulum MIN 1 Malang tahun 2021-2022

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id